

Optimalisasi Penerapan Metoda Demonstrasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Pokok Perencanaan dan Pengelolaan Perjalanan Wisata

Rodiyah*

SMK Negeri 60 Jakarta, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:
Received 19 May 2018
Received in revised form
25 July 2018
Accepted 10 October 2018
Available online 29
November 2018

Kata Kunci:

Hasil Belajar, Perencanaan
dan Pengelolaan Perjalanan
Wisata, Metoda
Demonstrasi

Keywords:

Learning Outcomes,
Planning and Management
of Tourist Travel,
Demonstration Methods

ABSTRAK

Pembelajaran tentang perencanaan dan pengelolaan perjalanan Wisata yang diikuti oleh siswa kelas XI Program Keahlian Usaha Perjalanan Wisata semester satu tahun pelajaran 2016/2017 hasil yang dicapai siswa belum mencapai nilai sesuai standar yang ditentukan sekolah yaitu 80. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan penulis, hasil belajar yang dicapai siswa untuk mata pelajaran perencanaan dan pengelolaan perjalanan wisata masih rendah yakni 69,2 dengan ketuntasan belajar mencapai 43,33%. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar usaha perjalanan wisata dengan materi perencanaan dan pengelolaan perjalanan wisata melalui penerapan metoda demonstrasi. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif, jenis penelitiannya tindakan kelas. Subyek penelitian adalah siswa kelas XI UPW Semester Satu SMK Negeri 60 Jakarta berjumlah 30 orang. Teknik yang digunakan adalah observasi langsung. Alat pengumpul data adalah lembar observasi guru dan siswa. Penelitian ini dilaksanakan melalui dua siklus, prosedur penelitian menggunakan tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil pada siklus I nilai rata-rata sebesar 77,2, sedangkan pada siklus II sebesar 81,96. Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa dengan menerapkan metode demonstrasi dalam pembelajaran Perencanaan dan pengelolaan perjalanan wisata dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI UPW SMK Negeri 60 Jakarta dengan baik.

ABSTRACT

Learning about the planning and management of tourist trips followed by students in class XI for the 2016/2017 semester 1/2017 Tourism Travel Business Skills Program results achieved by students have not reached the value according to the standard determined by the school, namely 80. Based on initial observations by the author achieved by students for the subjects of planning and management of tourist trips is still low at 69.2 with learning completeness reaching 43.33%. The purpose of this study is to improve the learning outcomes of tourism travel business with material for planning and managing tourist trips through the application of demonstration methods. The research method used is descriptive, the type of research is class action. The research subjects were 30th grade students of UPW in the First Semester of the State Vocational School of Jakarta 60 in total. The technique used is direct observation. Data collection tools are teacher and student observation sheets. This research was carried out through two cycles, the research procedure using the stages of planning, implementation, observation and reflection. Based on the research that has been done the results obtained in the first cycle the average value of 77.2, while in the second cycle of 81.96. Based on the results of the study it can be concluded that by applying the demonstration method in learning Planning and managing travel trips can improve the learning outcomes of the XI class of UPW Vocational High School 60 Jakarta well.

Copyright © Universitas Pendidikan Ganesha. All rights reserved.

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan aspek penting bagi perkembangan sumber daya manusia, sebab pendidikan merupakan wahana atau salah satu instrumen yang digunakan bukan saja untuk membebaskan manusia dari keterbelakangan, melainkan juga dari kebodohan dan kemiskinan. Pendidikan diyakini mampu menanamkan kapasitas baru bagi semua orang untuk mempelajari pengetahuan dan keterampilan baru sehingga dapat diperoleh manusia produktif. Di sisi lain, pendidikan dipercayai sebagai wahana perluasan akses dan mobilitas sosial dalam masyarakat baik secara horizontal maupun vertikal.

Gagalnya pendidikan dikarenakan beberapa faktor penyebabnya diantaranya adalah proses pembelajaran. Banyak praktik-praktik pembelajaran yang dilakukan oleh pengelola pendidikan yang tidak mengikuti kaidah-kaidah pembelajaran sesuai dengan pola serta landasan yang menjadi acuan dalam pelaksanaan pembelajaran disekolah.

Kegagalan pembelajaran demikian tidak mampu menghasilkan siswa yang bermutu atau siswa yang dapat berpikir kritis dan dapat menyelesaikan berbagai permasalahan dalam kehidupannya. Tujuan pendidikan sering disalahartikan oleh sebagian anggota masyarakat, karena banyak diantara masyarakat kita yang beranggapan bahwa pendidikan di sekolah hanya bertujuan untuk mempersiapkan siswa dalam suatu keterampilan atau bidang pekerjaan tertentu, meningkatkan daya pikir siswa dalam pengetahuan tertentu namun pandangan masyarakat tidak tajam dalam memaknai konsep pendidikan..

Pemikiran tersebut tentu bertentangan dengan tujuan pendidikan nasional yang berusaha untuk: "Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan." Pencapaian tujuan pendidikan biasanya dilakukan melalui pendekatan tertentu. Semua materi yang dipilih penting dijadikan sebagai usaha untuk berlatih dan berpikir secara sistematis (Haryono, 2005: 151--152). Mata pelajaran Perencanaan dan pengelolaan perjalanan Wisata merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diikuti siswa Program Keahlian Pariwisata pada kompetensi keahlian Usaha Perjalanan Wisata.

Secara khusus mata pelajaran ini mempunyai banyak peluang dalam menawarkan jenis pekerjaan bagi tamatan yang mempunyai keahlian dibidang UPW. Bidang Keahlian yang dikembangkan di SMK Negeri 60 Jakarta adalah Pariwisata Dengan Program Keahlian adalah: 1) Program Keahlian Akomodasi Perhotelan, 2) Jasa Boga, dan 3) Usaha Perjalanan Wisata.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti terhadap pembelajaran perencanaan dan pengelolaan perjalanan wisata yang berlangsung di kelas XI UPW pada semester satu tahun pelajaran 2016/2017 terdapat nilai rata-rata 69,2 dengan ketuntasan bewlajar mencapai 43,33%. Kondisi demikian perlu mendapat perhatian untuk dilakukan perbaikan –perbaikan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

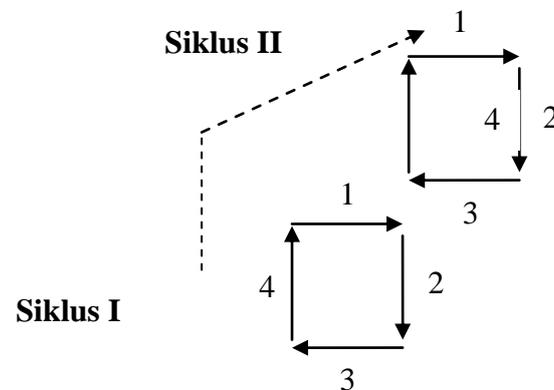
Sehubungan dengan hal tersebut diatas maka dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini Peneliti mengangkat mata pelajaran perencanaan dan pengelolaan perjalanan wisata. Maka judul Penelitian Tindakan Kelas ini adalah "Optimalisasi Penerapan Metoda Demonstrasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Perencanaan Dan Pengelolaan Perjalanan Wisata Bagi Siswa Kelas XI Semester Satu SMK Negeri 60 Jakarta Tahun Pelajaran 2016/2017". Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran perencanaan dan pengelolaan perjalanan wisata bagi siswa kelas XI UPW Semester satu SMK Negeri 60 Jakarta.dengan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi.

2. Metode

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dan yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas XI UPW Semester satu SMK Negeri 60 Jakarta tahun pelajaran 2016/2017, dengan jumlah siswa adalah 30 orang. Waktu Penelitian mulai dari Perencanaan sampai dengan penulisan laporan hasil penelitian tersebut mulai dari bulan Juli s.d Desember 2016, pada semester satu tahun pelajaran 2016/2017.

Lokasi Penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 60 Jakarta pada kelas XI UPW Semester 1 SMK Negeri 60 Jakarta dalam Perencanaan dan pengelolaan perjalanan wisata. Kelas tersebut dijadikan sebagai subjek penelitian karena kualitas pembelajaran dan hasil belajar mata pelajaran perencanaan dan pengelolaan perjalanan wisata pada tes awal (pra siklus), yang Peneliti lakukan memperoleh nilai rata-rata 69,2 keberhasilan mencapai 43,33%, kondisi demikian perlu segera ditangani. Penelitian ini dilakukan pada tahun pelajaran 2016/2017 dengan pelaksanaan sebanyak 2 siklus dan masing-masing siklus terdiri dari 2 kali pertemuan.

Dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini mengacu pada teori yang dikemukakan Kemmis dan Taggart (dalam Agung, 2014: 140). Model penelitian ini terdapat empat tahapan pada satu siklus penelitian empat tahapan tersebut sesuai dengan yang telah dijelaskan di atas. Siklus ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Model PTK Dua Siklus (Agung, 2014: 141)

Keterangan:

1. Tahap perencanaan
2. Tahap tindakan
3. Tahap observasi/evaluasi
4. Tahap refleksi

Perencanaan

Pada tahapan ini peneliti/guru membuat rancangan tentang focus permasalahan yang perlu mendapatkan perhatian yaitu : Menyusun kelengkapan administrasi guru termasuk RPP dan lainnya, Menyiapkan instrumen penelitian untuk guru dan siswa, Menyiapkan format evaluasi pretest dan posttest, Menyiapkan sumber belajar berupa materi diskusi, berdasarkan mata pelajaran. Menyiapkan strategi pembelajaran

Tindakan

Guru melaksanakan apersepsi, motivasi untuk mengarahkan siswa memasuki KD yang akan dibahas dalam kegiatan pembelajaran , Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, Guru menjelaskan materi pembelajaran hari itu dan menjelaskan langkah-langkah kerja yakni tentang metoda demonstrasi, Guru mendiskusikan kembali dengan seluruh siswa, bila perlu mengadakan pengembangan materi, sesuai dengan materi yang diangkat dalam penelitian ini . Guru mengadakan tes atau ulangan.

Observasi/Evaluasi

Observasi (kolaborasi) mengamati kegiatan guru pada saat pembelajaran dan mengamati kegiatan siswa dengan menggunakan instrument pengamatan pembelajaran guru dan siswa, Guru mengevaluasi kegiatannya dengan menggunakan angket guru.

Refleksi

Hasil evaluasi direfleksikan untuk tindakan selanjutnya dengan pembahasan pada hasil observasi, Kekurangan yang terjadi pada siklus I dikaji lebih lanjut dan diperbaiki pada siklus II akan dilaksanakan langkah-langkah yang sama seperti yang dilakukan pada siklus I, namun pelaksanaannya lebih di mantapkan pada komponen-komponen yang belum mencapai hasil maksimal, sehingga melalui perbaikan tersebut hasilnya akan lebih sempurna.

SIKLUS II

Pada siklus II Peneliti melakukan tindakan atau refleksi bagi siswa yang belum mencapai hasil maksimal. Kegiatan yang dilakukan pada siklus II sama dengan yang dilakukan pada siklus I. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan tes hasil belajar, tes wawancara, dan lembar observasi. Setelah data dalam penelitian ini terkumpul maka selanjutnya dilakukan analisis data. Analisis data ini menggunakan metode analisis statistik deskriptif kuantitatif. Agung (2011:61) menyatakan bahwa: "metode analisis deskriptif kuantitatif adalah suatu cara pengolahan data yang dilakukan dengan jalan menyusun secara sistematis dalam bentuk angka-angka atau persentase mengenai keadaan suatu objek yang diteliti sehingga diperoleh kesimpulan umum".

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil prasiklus yang dilaksanakan melalui pretest dapat disajikan data sebagai berikut. Sebanyak 13 siswa yang memperoleh nilai diatas KKM dengan katagori tuntas, Sebanyak 17 orang siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM dengan katagori belum tuntas. Jumlah nilai rata-rata dibawah KKM yakni 60,2 Tingkat ketercapaian ketuntasan belajar = 43,33 % Siswa yang Belum Tuntas = 56,67 %.

Dari hasil prasiklus tersebut dapat diungkapkan beberapa hal sebagai berikut. Kemampuan siswa kelas XI UPW Semester satu SMK Negeri 60 Jakarta dalam memaknai konsep materi perencanaan dan pengelolaan perjalanan wisata rata-rata rendah, Kemampuan siswa dalam berpikir logis dan imiah dalam mengaplikasikan mata pelajaran Perencanaan dan pengelolaan perjalanan wisata masih rendah. Hasil pembelajaran mata pelajaran perencanaan dan pengelolaan perjalanan wisata belum mencapai nilai sesuai yang distandarkan sekolah yaitu 79. Kurangnya kemampuan siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapinya dalam pembelajaran Siswa belum mampu secara tuntas menerapkan nhasil belajar dalam praktek perjalanan wisata

Berdasarkan permasalahan tersebut diatas, perlu dilakukan perbaikan dan melalui Penelitian Tindakan Kelas ini Peneliti akan melakukan perbaikan dari siklus, persiklus dengan melaksanakan tindakan refleksi bagi siswa yang belum mencapai nilai standar KKM/belum tuntas melalui penerapan metoda demonstrasi.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada siklus I ditemukan hal-hal sebagai berikut. Sebanyak 20 siswa yang memperoleh nilai diatas KKM dengan katagori tuntas. Sebanyak 10 orang siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM dengan katagori belum tuntas. Jumlah nilai rata-rata yakni 77,2 . Tingkat ketercapaian ketuntasan belajar = 66,66%. Siswa yang belum mencapai tuntas = 33,34%.

Dari hasil pengamatan Peneliti pada siklus I ditemukan atau diungkap beberapa hal yang dicapai siswa kelas XI UPW SMK Negeri 60 Jakarta yakni: Siswa nampak semakin meningkat kemampuannya dalam memaknai konsep materi perencanaan dan pengelolaan perjalanan wisata. Peningkatan tersebut ditunjukkan dalam jumlah siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar yakni 20 orang. Dalam pembahasan diskusi kelompok nampak siswa saling berdiskusi dan aktif memberikan input dalam diskusi. Siswa sudah mampu memecahkan masalah pembelajaran yang dihadapinya . Kehandalan metoda demonstrasi dalam poembelajaran mampu memicu siswa untuk lebih kreatif dan mandiri.

Berdasarkan hasil yang telah dicapai siswa seoperti tersebut diatas, masih perlu dilakukan perbaikan dan melalui Penelitian Tindakan Kelas ini, karena masih ada 10 orang siswa yang belum mencapai ketruntasan dalam belajar. Peneliti akan melakukan perbaikan dari siklus, persiklus dengan melaksanakan tindakan refleksi bagi siswa yang belum mencapai nilai standar KKM/belum tuntas melalui penerapan metoda demonstrasi.

Kegiatan penelitian pada siklus II berjalan lebih optimal lagi daripada siklus I. Adapun hasil dari siklus II adalah seluruh siswa (30 orang siswa), telah berhasil menuntaskan pembelajaran Perencanaan dan pengelolaan perjalanan wisata melalui penerapan metoda belajar demonstrasi dalam Penelitian Tindakan Kelas ini. Pada siklus II sebanyak 30 siswa yang telah menuntaskan pembelajaran dengan nilai rata-rata 81,96 dan ketuntasan belajar mencapai 100%. Semua siswa yang menjadi subjek dalam Penelitian Tindakan Kelas ini telah berhasil meningkatkan hasil belajar dengan baik.

Pada siklus II nampak proses pembelajaran perencanaan dan pengelolaan perjalanan wisata terlaksana sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah dirancang. Siswa tampak sudah mampu melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik, menunjukkan keaktifan dan berusaha untuk menyelesaikan semua tugas yang diberikan oleh guru. Pembelajaran Perencanaan dan pengelolaan perjalanan wisata melalui penerapan metoda demonstrasi sudah dilaksanakan dengan baik dan sistematis. Hasil observasi keaktifan siswa meningkat dibandingkan dengan keaktifan pada siklus sebelum dengan menerapkan metoda demonstrasi.

Untuk lebih jelasnya rekapitulasi hasil penelitian dari kegiatan pra siklus sampai siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Penelitian Tindakan Kelas pada pretest/prasiklus, siklus I, dan siklus II

No.	Kreteria	Jenis Tindakan			Ket.
		Pre test/Prasiklus	S.I	S.II	
1.	Jumlah Nilai	2076	2316	2459	Meningkat
2.	Rata-rata Nilai	69,2	77,2	81,96	Meningkat
3.	Ketuntasan Belajar	43,33 %	66,66%	100%	Meningkat
4	Siswa Yg Belum Tuntas	56,67%	33,34%	0%	

4. Simpulan Dan Saran

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metoda demonstrasi pada pembelajaran mata pelajaran perencanaan dan pengelolaan perjalanan wisata, secara signifikan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI UPW SMK Negeri 60 Jakarta tahun pelajaran 2016/2017. Dimana dapat dilihat dari peningkatan rata-rata perolehan dari siklus I sebesar (77,2) dengan ketuntasan belajar (66,66%) dan meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata (81,96) dan ketuntasan belajar mencapai (100%).

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disarankan beberapa hal antara lain sebagai berikut: Guru SMK Negeri 60 Jakarta, hendaknya terus berusaha untuk meningkatkan kemampuannya dalam mengembangkan materi, menyampaikan materi, serta dalam mengelola kelas, sehingga kualitas pembelajaran yang dilakukannya dapat terus meningkat seiring dengan peningkatan kemampuan yang dimilikinya. Selain itu, guru hendaknya mau membuka diri untuk menerima berbagai bentuk masukan, saran, dan kritikan agar dapat lebih memperbaiki kualitas mengajarnya. Serta guru harus lebih kreatif dan inovatif dalam menerapkan metode yang sesuai dengan tingkat kemauan siswa supaya pembelajaran lebih bervariasi dan tidak monoton menggunakan paradigma lama sehingga siswa tidak bosan. Bagi siswa, agar supaya selalu fokus dalam mengikuti pelajaran supaya hasilnya lebih optimal. Bagi sekolah, hendaknya berusaha menyediakan fasilitas yang dapat mendukung kelancaran kegiatan belajar mengajar di SMK Negeri 60 Jakarta. Guru dapat menjadikan hasil Penelitian Tindakan Kelas ini sebagai referensi untuk melakukan kegiatan serupa.

Daftar Rujukan

- Agung, A. A. Gede. 2011. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Singaraja: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha.
- Agung, A. A. Gede. 2014. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Singaraja: Undiksha.
- Akhdirwanto, R. W. (2011). Peningkatan Motivasi Belajar Fisika Melalui Metode Demonstrasi pada Siswa SMP Negeri 5 Wates. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian, Pendidikan dan Penerapan MIPA* (pp. 93-100). Yogyakarta: FMIPA Universitas Negeri Yogyakarta.
- Arifuddin, A., & Arrosyid, S. R. (2017). Pengaruh Metode Demonstrasi dengan Alat Peraga Jembatan Garis Bilangan Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Bilangan Bulat. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 4(2), 165-178.
- Ariyuni, Ni Made. 2018. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Materi Benda-Benda Langit Dengan Menerapkan Metode Demonstrasi *International Journal of Elementary Education*, Vol. 2, No. 4, 2018, pp. 325-330
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Undang-Undang nomor 23 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdikbud. 1995. *Pedoman Proses Belajar Mengajar di SD*. Jakarta: Proyek Pembinaan Sekolah Dasar.
- Haryono, Hadi Amirul, H. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Kayana, Pahala Alam. 2012. Pengaruh Metode Demonstrasi Berbantuan Media Audio Visual (CD Interaktif) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD N Cabak Kecamatan Jiken Kabupaten Blora

Semester Genap Tahun Ajaran 2011/2012. Skripsi (Tidak Diterbitkan). Program Studi S1 PGSD FKIP Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga.

Kembar, I. M., Wirya, I. N., & Parmiti, D. P. (2013). Penerapan Metode Demonstrasi Berbantuan Media Kartu Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Moral Berkarakter Anak Tk Bayu Kumara Banyuseri, 1–10.

Nyoman, N. (2013). Penerapan Metode Demonstrasi dengan Media Kartu Gambar untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Kelompok A di PAUD Widya Dharma Bondalem Tejakula. *Jurnal PAUD* Vol 1 no 1

Sugiarta, I. A., Gitakarma, M. S., & Nugraha, I. P. (2015). Penerapan Metode Demonstrasi Berbantuan Alat Peraga Kelistrikan untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Prakarya dan Kewirausahaan Siswa Kelas X.MIA1 SMAN 2 Singaraja Tahun Ajaran 2014/201. *Jurnal JPTE Universitas Pendidikan Ganesha*, 4(1), 173-184.